

Determinan Dimensi Fraud Diamond dan Integritas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan

Rudi Syaf Putra¹, Melati², Rama Gita Suci³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail: rudisyafputra@umri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi menggunakan konsep *fraud diamond*, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan. Selain itu juga menguji faktor lain yaitu integritas. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner dengan metode *stratified random sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 21. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 125 orang mahasiswa program studi akuntansi di Universitas yang ada di Pekanbaru yang didapat dengan menggunakan rumus slovin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan kemampuan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Dan integritas berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik.

Kata Kunci: *Perilaku kecurangan akademik, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, integritas.*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan negara Indonesia sebagaimana yang tertuang di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan bangsa bisa terwujud dengan adanya pendidikan yang berkualitas. Universitas merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang memiliki tanggung jawab penuh untuk menciptakan lulusan yang terbaik dalam bidang akademik maupun non akademik, khususnya dalam hal ini pembentukan karakter yang baik bagi seseorang. Mahasiswa akuntansi merupakan generasi penerus akuntan yang akan menggantikan profesi akuntan di masa yang akan datang. Mahasiswa akuntansi sebelum berprofesi sebagai akuntan, mereka harus diberikan pendidikan tentang nilai moral dan etika karena program studi akuntansi ini dipandang sebagai salah satu solusi dalam mengatasi krisis etika profesi. Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia.

Pendidikan di perguruan tinggi diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang terbaik. Umumnya mahasiswa lebih mementingkan nilai daripada ilmu yang seharusnya mereka peroleh sebagai tujuan utama menempuh pendidikan. Selain dorongan untuk memperoleh nilai yang bagus juga untuk mendapatkan kebanggaan dari orang tua. Namun hal itu juga yang mendorong mahasiswa untuk melakukan segala cara agar memperoleh nilai yang tinggi sehingga tidak jarang terjadinya praktik kecurangan di dalam proses menempuh pendidikan.

Banyak kasus kecurangan yang terjadi di dunia pendidikan, baik dari segi keuangan maupun non keuangan. Dikutip dari TribunPekanbaru.com, 2018 yang melakukan wawancara kepada mahasiswa di salah satu Universitas yang ada di Pekanbaru di mana berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa beberapa mahasiswa menggunakan calo untuk mendaftarkan diri sebagai penerima beasiswa di kampus tersebut. Mahasiswa tersebut mengaku diiming-imingi bisa menerima bantuan pendidikan bahkan jika dokumen yang dibutuhkan tidak lengkap yaitu

dengan cara memanipulasi data. Kecurangan sering terjadi dalam proses menempuh pendidikan yang dilakukan mahasiswa yaitu seperti titip absen kepada teman, menyalin makalah milik orang lain, secara sadar menghafal soal ujian dan mencatatnya kemudian menyebarkan kepada calon peserta ujian lain, hal lain yang sering dilakukan oleh mahasiswa yaitu dalam proses menyelesaikan tugas akhir. Tugas akhir dianggap sebagai tuntutan terbesar dalam memenuhi syarat kelulusan dan keinginan untuk cepat lulus. Seorang mahasiswa di sebuah kampus di Bengawan Solo lebih memilih membayar untuk mengerjakan skripsi karena adanya dorongan ingin cepat wisuda dan tidak ingin repot dalam mengerjakannya (Radarsolo.jawapos.com, 2019). Praktik-praktik kecurangan lain yang sering dilakukan dalam proses menempuh pendidikan yaitu mahasiswa membuat catatan kecil saat ujian, *copy paste* karya tulis milik orang lain, termasuk kecurangan yang konsekuensinya berupa pidana seperti pemalsuan ijazah. Berdasarkan Pasal 69 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur bahwa setiap orang yang menggunakan ijazah, sertifikat kompetensi, gelar akademik, profesi, dan/atau vokasi yang terbukti palsu dipidana dengan pidana penjara paling lama lima tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (limaratus juta rupiah).

Fenomena jangan sampai menjadi budaya yang berdampak negatif bagi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Kecurangan dibidang akademik ini perlu adanya perhatian khusus, karena nantinya lulusan tersebut dan juga perguruan tinggi itu sendiri nantinya akan berpengaruh terhadap pandangan di dunia kerja. Demikian juga dengan mahasiswa akuntansi yang sejatinya dipersiapkan untuk menjadi seorang akuntan yang berintegritas dalam hal pembuatan laporan keuangan. Maka mahasiswa akuntansi perlu memiliki tingkat kejujuran yang tinggi. Pada umumnya tindak kecurangan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh sesuatu didasari dengan teori Fraud Triangle yang kemudian telah dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson tentang Fraud Diamond. Di mana elemen-elemen tersebut ialah *Pressure* (Tekanan), *Opportunity* (Kesempatan), *Rasionalization* (Rasionalisasi), *Capability* (Kemampuan).

Pressure atau tekanan merupakan desakan yang kuat yang terdapat dalam diri seorang mahasiswa baik berasal dari dalam dirinya maupun dari lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu yang disebabkan karena banyaknya tuntutan atau tugas yang harus dikerjakan (Nurkhin dan Fachrurrozie, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Murdiansyah, dkk (2017) menyatakan bahwa tekanan berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam melakukan kecurangan. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Isgiyarta, dkk (2019) yaitu tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Opportunity (Kesempatan) merupakan situasi yang membuka peluang untuk memungkinkan suatu kecurangan dapat terjadi (Budiman, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Murdiansyah, dkk (2017) menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditiawati (2018) di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Rationalization (Rasionalisasi) yaitu di mana pelaku selalu mencari pembenaran atas perbuatannya. Mereka yang tau akan perbuatannya yang melanggar norma namun menganggap kondisi atau hal tersebut merupakan perbuatan yang biasa atau wajar dilakukan melihat orang lain juga pernah melakukannya (Murdiansyah, dkk, 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Murdiansyah, dkk (2017) menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap

kecurangan akademik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wijaya (2019) bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Capability (Kemampuan) yaitu sifat dan kemampuan pribadi seseorang yang mempunyai peranan besar yang memungkinkan melakukan suatu tindak kecurangan. Kecurangan tidak akan terjadi jika tidak dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan yang tepat (Andrianus, dkk, 2019). Penelitian oleh Murdiansyah, dkk (2017) menemukan bahwa kemampuan sangat berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik. Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditiawati (2018) mendapatkan hasil berbeda yaitu kemampuan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Selain dari elemen-elemen di atas yang perlu menjadi perhatian dan pengujian lebih lanjut adalah dari segi integritas seseorang. Sebagaimana integritas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Berdasarkan hasil penelitian dari Ningsih dan Simbolon (2019), integritas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan hasil penelitian Melasari (2019) menyatakan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior oleh Ajzen (1991) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* atau Teori Perilaku Beralasan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). *Theory of Planned Behavior* mengasumsikan bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi yang mungkin baginya secara sistematis. Teori ini menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi pengendalian perilaku, bersama-sama membentuk niat perilaku individu.

Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Akuntan

Menurut KBBI kecurangan berasal dari kata curang yang artinya tidak berlaku jujur. Di dalam lingkungan akademis perilaku kecurangan yang paling rentan dilakukan oleh pelajar antara lain mencontek, plagiarisme, mencuri dan memalsukan sesuatu, bekerja sama dengan teman saat ujian dan beberapa tindakan lainnya dengan tujuan memperoleh keberhasilan akademik. Hal ini juga tidak terhindar dari mahasiswa akuntansi yang pada dasarnya dipersiapkan sebagai seorang akuntan. Meskipun mahasiswa akuntansi saat menempuh pendidikannya diberikan pengetahuan mengenai etika dalam profesi akuntan, tidak menutup kemungkinan untuk melakukan kecurangan.

Fraud Diamond

Fraud Diamond merupakan sebuah pandangan baru tentang fenomena kecurangan yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson tahun 2004, *Fraud Diamond* merupakan suatu bentuk penyempurnaan dari teori *Fraud Triangle* oleh Cressey (1953). Wolfe dan Hermanson menambahkan satu elemen lagi terhadap faktor yang mendorong seseorang melakukan kecurangan yaitu *Capability* (kemampuan). Jika sebelumnya teori oleh Cressey hanya terdapat tiga elemen yaitu *Pressure* (Tekanan), *Opportunity* (Kesempatan), dan *Rationalization* (Rasionalisasi).

Presssure (Tekanan)

Tekanan adalah sesuatu yang mendorong orang melakukan kecurangan yang dapat disebabkan karena adanya gaya hidup, ketidakberdayaan dalam soal keuangan, perilaku *gambling*, mencoba-coba untuk mengalahkan sistem dan ketidakpuasan kerja. Menurut Murdiansyah, dkk (2017) tekanan adalah motivasi yang berasal dari dalam maupun dari luar diri, ketika seseorang merasa berada pada situasi perlu untuk melakukan kecurangan. Tekanan dapat datang dari orang-orang terdekat seperti orang tua, saudara, atau teman.

Opportunity (Kesempatan)

Kesempatan merupakan suatu situasi di mana seseorang merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan akademik dan tidak terdeteksi (Albrecht, 2012). Kecurangan dapat dilakukan apabila adanya peluang untuk melakukannya. Ruankaew (2016) berpendapat bahwa kesempatan membuka pintu (*doorway*) terjadinya kecurangan, tekanan, dan rasionalisasi menggiring seseorang untuk melakukan kecurangan dan kemampuan diperlukan untuk membuka pintu kecurangan dan mengambil keuntungan dari kecurangan tersebut.

Rationalization (Rasionalisasi)

Rasionalisasi merupakan sifat di mana pelaku selalu mencari pembenaran atas perbuatannya. Menurut KBBI rasionalisasi merupakan : 1) Proses, cara, perbuatan menjadikan bersifat rasional; proses, cara, perbuatan merasionalkan. 2) Proses, cara, perbuatan yang rasional (menurut rasio) atau menjadikan nisbahnya patut (baik). 3) Perbaikan dalam perusahaan dengan menghemat tenaga kerja dan biaya serta mempertinggi produksi; perbaikan nisbah antara berbagai komponen dalam perusahaan sehingga perusahaan menjadi sehat.

Capability (Kemampuan)

Sifat dan kemampuan pribadi seseorang yang mempunyai peranan besar yang memungkinkan melakukan suatu tindak kecurangan. Kemampuan mempunyai peluang bagi elemen kecurangan lain sehingga mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan. Orang yang melakukan kecurangan tersebut harus memiliki kemampuan untuk menyadari kesempatan sebagai peluang emas dan untuk memanfaatkannya bukan sekali namun berkali-kali.

Integritas

Integritas menurut KBBI merupakan mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Kecurangan yang dilakukan mahasiswa juga dipengaruhi oleh integritas mahasiswa itu sendiri, pribadi yang kuat di dalam diri mahasiswa maka dibutuhkan integritas akademik dengan kualitas yang tinggi pula. Integritas yang dimiliki mahasiswa akan menentukan apakah mahasiswa memiliki dorongan untuk melakukan kecurangan atau tidak (Melasari, 2019).

Pengaruh Tekanan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Dalam penelitian Murdiansyah, dkk (2017) menjelaskan bahwa tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Jika dilihat berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa seseorang memiliki berbagai keyakinan terhadap suatu perilaku, namun saat dihadapkan pada suatu kondisi tertentu hanya sedikit keyakinan yang timbul untuk mempengaruhi perilaku. Hal ini berarti menjelaskan bahwa keyakinan seseorang dapat dipengaruhi oleh tekanan yang muncul. Dalam dunia pendidikan, tuntutan akan nilai yang baik kepada peserta didik dapat mendorong peserta didik tersebut untuk melakukan berbagai cara dalam meraihnya, sehingga terjadilah tindak

kecurangan. Semakin tinggi tekanan yang didapat seseorang maka semakin tinggi pula kemungkinan seseorang akan berbuat curang. Oleh sebab itu maka dapat diajukan jawaban sementara sebagai berikut:

H1: *Pressure* (tekanan) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Pengaruh Kesempatan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Kesempatan adalah peluang yang menyebabkan pelaku leluasa dapat menjalankan aksinya yang disebabkan oleh pengendalian internal yang lemah, ketidakdisiplinan, kelemahan dalam mengakses informasi, tidak ada mekanisme audit, dan sikap apatis. Hal ini berkaitan dengan teori yang digunakan yaitu *control belief* yang menyatakan bahwa suatu individu memiliki keyakinan akan adanya faktor yang dapat mendukung dan menghalangi perilaku dan pengendalian keperilakuan namun dalam keadaan tertentu individu tidak dapat mengendalikan keperilakuan tersebut saat mendapatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan. Mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik dikarenakan adanya kesempatan yang didukung dari lingkungan sekitar, misalnya: pengawasan ujian yang tidak ketat dan tidak adanya respon koreksi dari dosen (Wijaya, 2019). Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan sementara:

H2: *Opportunity* (Kesempatan) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Dalam *Theory Of Planned Behavior* terdapat tiga faktor dalam mempengaruhi perilaku individu. Salah satunya ialah *behavior belief*, di mana faktor ini merupakan keyakinan tentang hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut. Mahasiswa yang memiliki sifat rasionalisasi yang tinggi, mereka cenderung akan menganggap bahwa hal yang dilakukannya adalah suatu hal yang wajar entah itu baik maupun buruk (Wijaya, 2019). Dengan adanya rasionalisasi dalam lingkup kecurangan akademik mahasiswa akuntansi, maka semakin besar kemungkinan perilaku kecurangan akademik akan terjadi. Adapun hipotesis yang dapat ditarik dari penjelasan tersebut yaitu:

H3: *Rationalization* (Rasionalisasi) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Pengaruh Kemampuan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Capability atau kemampuan menurut Wolfe dan Hermanson (2004) adalah seberapa besar daya dan kapasitas dari seseorang itu melakukan *fraud*. Mahasiswa yang memiliki kemampuan diyakini dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa karena kecurangan akademik tidak akan terjadi apabila tidak ada kemampuan dalam melaksanakan kecurangan tersebut (Budiman, 2018). Pada penjelasan *Theory of Planned Behavior* suatu individu memiliki keyakinan tentang norma yang dapat memenuhi harapan suatu individu untuk tetap berlaku jujur, namun disaat mahasiswa memiliki kemampuan untuk melakukan tindak kecurangan maka mahasiswa tersebut akan mengesampingkan norma yang ditetapkan dan akan terus menerus berlaku curang. Adapun hipotesis yang dapat diajukan dari uraian tersebut adalah sebagai berikut:

H4: *Capability* (Kemampuan) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Pengaruh Integritas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Integritas merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tipe kepribadian seseorang, misalnya integritas pembuat laporan keuangan menentukan benar atau tidaknya laporan keuangan yang dibuat. Menurut *Theory of Planned Behavior* pada point normative

belief, individu memiliki keyakinan atas norma terhadap perilaku, namun peneliti menduga tinggi atau rendahnya tingkat integritas seseorang mampu membuat seseorang untuk melakukan kecurangan, saat mahasiswa memiliki integritas yang tinggi maka ia akan tetap berperilaku jujur walau memiliki tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan saat berada dalam situasi tertentu, namun berbeda saat seseorang memiliki integritas yang rendah maka mahasiswa akan mudah tergoda untuk melakukan kecurangan saat mendapatkan tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan. Hal ini berarti integritas memiliki pengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam melakukan kecurangan. Maka dapat ditarik kesimpulan sementara sebagai berikut:

H5: Integritas berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian studi pengujian hipotesis. Adapun penjelasan mengenai jenis penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument peneliti, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2017) menjelaskan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa aktif jurusan Akuntansi yang mengambil konsentrasi audit pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas yang ada di Pekanbaru. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 125 orang yang didapat dengan menggunakan rumus slovin, dengan rincian : 24 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau, 65 mahasiswa Universitas Riau dan 36 mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji realibilitas. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Tekanan1	0,881	0,1757	Valid
2	Tekanan2	0,904	0,1757	Valid
3	Tekanan3	0,708	0,1757	Valid
4	Tekanan4	0,565	0,1757	Valid
5	Kesempatan1	0,883	0,1757	Valid
6	Kesempatan2	0,916	0,1757	Valid
7	Kesempatan3	0,914	0,1757	Valid
8	Kesempatan4	0,925	0,1757	Valid
9	Rasionalisasi1	0,835	0,1757	Valid
10	Rasionalisasi2	0,915	0,1757	Valid
11	Rasionalisasi3	0,791	0,1757	Valid

12	Rasionalisasi4	0,835	0,1757	Valid
13	Kemampuan1	0,881	0,1757	Valid
14	Kemampuan2	0,862	0,1757	Valid
15	Kemampuan3	0,831	0,1757	Valid
16	Kemampuan4	0,772	0,1757	Valid
17	Integritas1	0,278	0,1757	Valid
18	Integritas2	0,253	0,1757	Valid
19	Integritas3	0,328	0,1757	Valid
20	Integritas4	0,507	0,1757	Valid
21	Integritas5	0,701	0,1757	Valid
22	Integritas6	0,399	0,1757	Valid
23	Integritas7	0,247	0,1757	Valid
24	Integritas8	0,597	0,1757	Valid
25	Integritas9	0,645	0,1757	Valid
26	Integritas10	0,271	0,1757	Valid
27	Integritas11	0,619	0,1757	Valid
28	Integritas12	0,580	0,1757	Valid
29	Integritas13	0,602	0,1757	Valid
30	Integritas14	0,618	0,1757	Valid
31	PKA1	0,860	0,1757	Valid
32	PKA2	0,871	0,1757	Valid
33	PKA3	0,708	0,1757	Valid
34	PKA4	0,724	0,1757	Valid
35	PKA5	0,726	0,1757	Valid
36	PKA6	0,775	0,1757	Valid
37	PKA7	0,693	0,1757	Valid
38	PKA8	0,749	0,1757	Valid
39	PKA9	0,515	0,1757	Valid
40	PKA10	0,837	0,1757	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa setiap pernyataan memiliki r hitung $> r$ tabel (0,1757). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa item pernyataan valid dan bisa digunakan.

Uji Reliabilitas

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Tekanan	0,772	0,70	Reliabel
Kesempatan	0,930	0,70	Reliabel
Rasionalisasi	0,866	0,70	Reliabel
Kemampuan	0,858	0,70	Reliabel
Integritas	0,705	0,70	Reliabel
Perilaku Kecurangan Akademik	0,913	0,70	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2020

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dari setiap variabel telah lolos uji reliabilitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,88851174
Most Extreme Differences	Absolute	,055
	Positive	,055
	Negative	-,039
Kolmogorov-Smirnov Z		,614
Asymp. Sig. (2-tailed)		,846

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* sebesar 0,614 dan *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,846 lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1	,299	3,341
X2	,171	5,834
X3	,182	5,497
X4	,256	3,912
X5	,941	1,063

a. Dependent Variabel: Y

Sumber : Data primer diolah, 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas diantara variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Hetereskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-,504	1,703		-,296	,768
	X1	-,127	,109	-,189	-1,169	,245
	X2	-,075	,110	-,146	-,682	,497
	X3	,200	,118	,351	1,686	,094
	X4	,075	,110	,119	,680	,498
	X5	,048	,036	,124	1,354	,178

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data primer diolah, 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig. pada masing-masing variabel bebas berada di atas nilai 0,05 yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		
	B		Std. Error
1	(Constant)	8,730	2,762
	X1	,495	,176
	X2	,910	,179
	X3	,404	,192
	X4	,206	,179
	X5	-,143	,058

a. Dependent Variabel: Y

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh persamaan $Y = 8,730 + 0,495X_1 + 0,910X_2 + 0,404X_3 + 0,206X_4 - 0,143X_5$.

Uji Hipotesis

Uji Statistik T

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error		Beta	t
1	(Constant)	8,730	2,762		3,161
	X1	,495	,176	,199	2,804
	X2	,910	,179	,478	5,088
	X3	,404	,192	,192	2,105
	X4	,206	,179	,088	1,150
	X5	-,143	,058	-,099	-2,466

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 dapat diketahui nilai signifikansi variabel tekanan (X1), variabel peluang (X2), variabel rasionalisasi (X3) dan variabel integritas (X5) sebesar 0,006; 0,000; 0,037 dan 0,015 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel X1, X2, X3 dan X5 memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik (Y). Kemudian variabel kemampuan (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,252 > 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan variabel X4 tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik (Y).

Koefisien Determinasi

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,906 ^a	,820	,813	2,949

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X2, X3

Sumber : Data primer diolah, 2020

tabel 9 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,813 artinya bahwa sebesar 81,3% variabel perilaku kecurangan akademik dapat dijelaskan oleh variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan integritas.

Pengaruh Tekanan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Tekanan memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi di universitas yang ada di Pekanbaru. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa keyakinan seseorang terhadap suatu perilaku dapat berubah saat dihadapkan pada suatu kondisi tertentu. Hasil penelitian ini mendukung teori tersebut, di mana tekanan merupakan suatu kondisi yang dapat merubah keyakinan seseorang terhadap sesuatu. Dalam penelitian ini mahasiswa sebagai responden melakukan kecurangan akademik karena adanya tekanan yang muncul salah satunya yaitu anggapan bahwa indeks prestasi akademik (IPK) merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu mahasiswa tersebut melakukan segala cara agar memperoleh IPK yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Murdiansyah, dkk (2017) di mana hasilnya yaitu tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Pada penelitian ini berdasarkan jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden menunjukkan bahwa variabel tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, berarti bahwa mahasiswa akuntansi menganggap perilaku kecurangan akademik dapat terjadi karena adanya tekanan. Oleh karena itu tekanan yang dirasakan mahasiswa tersebut mendorongnya untuk berperilaku curang dalam menempuh proses akademik.

Pengaruh Kesempatan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi yang ada di universitas di Pekanbaru. Hasil ini mendukung teori yang digunakan dalam penelitian ini di mana *Theory of Planned Behavior* menjelaskan tentang tiga keyakinan terhadap suatu perilaku. Salah satu keyakinan tersebut yaitu *control belief*, yang menyatakan bahwa suatu individu memiliki keyakinan akan adanya faktor yang mendukung dan menghalangi perilaku dan pengendalian keprilakuan namun dalam keadaan tertentu individu tidak dapat mengendalikan keprilakuan tersebut saat mendapat kesempatan untuk berbuat curang. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Murdiansyah, dkk (2017), di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Dari jawaban kuesioner yang diisi responden yaitu mahasiswa akuntansi yang mengambil konsentrasi audit di Pekanbaru menunjukkan bahwa variabel kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Mahasiswa akuntansi berpikir mengarah melakukan kecurangan akademik karna adanya kesempatan.

Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi pada universitas yang ada di Pekanbaru. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Dalam *Theory of Planned Behavior* di mana teori ini menjelaskan tentang tiga faktor yang mempengaruhi perilaku individu salah satunya yaitu *Behavior belief*. Faktor ini merupakan keyakinan tentang hasil dan evaluasi dari perilaku. Adapun perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perilaku kecurangan akademik. Mahasiswa yang memiliki keyakinan positif terhadap buruknya tindakan kecurangan dapat menghindari perilaku tersebut. Namun jika seseorang memiliki sifat rasionalisasi yang tinggi, mereka cenderung menganggap bahwa perilaku kecurangan tersebut adalah hal yang biasa dan dapat diterima. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh

Aditiawati (2018), Budiman (2018) dan Murdiansyah, dkk (2017) di mana hasilnya menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa akuntansi merasa bahwa kecurangan akademik seperti mencontek merupakan hal yang wajar karena menganggap mahasiswa lain juga melakukannya. Maka disini diperlukan pengawasan dan penanaman etika bahwa sekecil apapun kecurangan tetaplah perilaku yang tidak etis.

Pengaruh Kemampuan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Kemampuan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa prodi akuntansi pada universitas yang ada di Pekanbaru. Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Robbins, Stephen P; Judge, Timothy A, 2008). Jika dilihat berdasarkan teori tersebut, maka kemampuan tidak akan menciptakan niat atau motif seorang mahasiswa untuk berperilaku curang. Karena seorang mahasiswa yang memiliki keyakinan atas kapasitas kemampuan yang ia miliki, ia akan memilih untuk menyelesaikan semua kegiatan akademik dalam hal ini tugas maupun ujian dengan cara yang jujur dan mengikuti aturan yang diterapkan sesuai dengan kemampuan tersebut. Oleh karena itu kemampuan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa tidak selalu mendorongnya untuk melakukan sebuah kecurangan akademik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aditiawati (2018). Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh Budiman (2018) dan Murdiansyah, dkk (2017). Di mana hasilnya menyatakan bahwa kemampuan mempunyai pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Integritas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Integritas berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa prodi akuntansi pada universitas yang ada di Pekanbaru. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan adanya tiga keyakinan yang mempengaruhi perilaku seseorang. Salah satunya yaitu *normative belief*, seseorang yang memiliki keyakinan atas norma terhadap perilaku. Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perilaku kecurangan akademik. Jika dilihat berdasarkan teori, seseorang dapat menghindari atau tidaknya kecurangan akademik didasarkan pada keyakinan yang dimilikinya. Jika seseorang itu memiliki keyakinan bahwa perilaku kecurangan akademik adalah suatu hal yang melanggar norma maka kecurangan tersebut tidak akan terjadi, dan begitupun sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Simbolon (2019) di mana integritas berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Integritas sendiri dapat diartikan sebagai kejujuran dan kebenaran dari tindakan individu, maka dari jawaban koesioner yang diisi responden tindakan yang berdasarkan kejujuran oleh mahasiswa prodi akuntansi universitas di Pekanbaru mempengaruhi setiap perilaku kecurangan akademik. Dari jawaban kuesioner dapat diketahui bahwa tinggi rendahnya tingkat integritas mahasiswa akan mempengaruhi perilaku kecurangan akademik, diharapkan semakin tinggi tingkat integritas mahasiswa maka akan mengurangi perilaku kecurangan akademik.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian menggunakan responden dari mahasiswa akuntansi di Universitas yang ada di Pekanbaru, sehingga tidak dapat memberikan kesimpulan bahwa mahasiswa dari jurusan lain juga melakukan kecurangan akademik. Penelitian ini dilakukan saat sedang terjadi wabah virus corona atau Covid-19 sehingga peneliti kesulitan dalam penyebaran kuesioner kepada

responden yang menyebabkan penyebaran kuesioner tidak maksimal. Masih terdapat banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan kecurangan akademik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan mengungkap beberapa temuan. Pertama, tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi pada Universitas di Pekanbaru. Kedua, kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi pada Universitas di Pekanbaru. Ketiga, Rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi pada Universitas di Pekanbaru. Keempat, Kemampuan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi pada Universitas di Pekanbaru. Kelima, Integritas berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi pada Universitas di Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawati, T. (2018). *Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi : Dimensi Fraud Diamond*. Yogyakarta : Skripsi Universitas Islam Indonesia.
- Adrianus, dkk. (2019). Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Perspektif Fraud Diamond. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*. 11(2): 157-178.
- Albrecht, W. S. (2012). *Fraud Examination (Fourth Edition)*. South-Western: USA
- Budiman, A. N. (2018). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond dan Gone Theory. *Ilmu Akuntansi*. 11(1): 75-90.
- Isgiyarta, J. Dkk. (2019). Pengaruh Tekanan Rasionalisasi dan Kecerdasan Terhadap Kecurangan Akademik Dengan Kesempatan Sebagai Variabel Moderasi. *Riset Akuntansi Keuangan*. 4(2). 61-74.
- Liputan6.com. *Viral Kebohongan Eks Mahasiswa UI Berprestasi di Malaysia*. <https://m.liputan6.com/news/read/3173449/viral-kebohongan-eks-mahasiswa-ui-berprestasi-di-malaysia> (Diakses 10 Januari 2020)
- Melasari, R. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integrasi Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademi Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan. *Akuntansi dan Keuangan*. 8(1): 1-15.
- Murdiansyah, I. Dkk. (2017). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya). *Akuntansi Aktual*. 4(2): 121-133.
- Ningsih, K. T. H. (2019). Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan. *Riset Akuntansi Multiparadigma*. 6(2): 74-86.
- Nurkhin, A., & Fachrurrozie. (2018). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unnes. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. 1(1): 1-12.
- Prabovury, R. A. (2015). Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan. Yogyakarta : Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Radarsolo.jawapos.com. *Miris Beli Skripsi Seperti Beli Nasi*. <https://radarsolo.jawapos.com/read/2019/01/23/115427/miris-beli-skripsi-seperti-beli-nasi> (Diakses 10 Januari)

- Ruankaew, T. (2016). Beyond the Fraud Diamond. *International Journal of Business Management and Economic Research (IJBMER)*, 7(1), 474-476.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- TribunPekanbaru.com. *Mahasiswa Sebut Masih Ada Calo Bantuan Pendidikan*. <https://pekanbaru.tribunnews.com/2018/05/06/mahasiswa-sebut-masih-ada-calo-bantuan-pendidikan?page=all> (Diakses pada 30 Juni 2020)
- Wijaya, A. R. (2019). *Pengaruh Teori Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik*. Yogyakarta : Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Wolfe, D. T., & Hermanso, D. R. (2004). *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*. *CPA Journal*, 74 (12), 38-42.